



Pembelajaran Sejarah oleh Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak

Soni Sumarsono[✉], Romadi

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2017

Disetujui April 2017

Dipublikasikan Mei 2017

Keywords:

historical learning, non-educational Master of History, SMA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui persiapan dan pemahaman guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah terhadap pembelajaran sejarah (2) untuk mengetahui pembelajaran oleh guru yang berlatar belakang pendidikan non sejarah (3) untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru sejarah yang berlatar belakang pendidikan non sejarah dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana lebih menekankan pada teknik wawancara dengan sumber diantaranya guru dari tiga SMA Swasta Kabupaten Demak, SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang mengampu sejarah adalah guru yang belatar belakang dari pendidikan PPKN, dan Pendidikan SOSANT, sedangkan untuk pendidikan sejarah di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak belum ada. Seringkali guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, kurangnya materi sejarah membuat guru hanya memberikan materi yang ada dibuku. Siswa seringkali merasa jenuh dengan pembelajaran sejarah, karena siswa sudah berfikir bahwa sejarah adalah mata pelajaran hafalan sehingga siswa malas dalam belajar. Dari hasil penelitian tersebut, sekolah harus lebih mendukung pembelajaran sejarah dengan melengkapi sumber belajar yang lain sehingga guru pelajaran sejarah tidak akan merasa kekurangan materi. Guru harus dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung, supaya pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan lancar.

Abstract

This study aimed (1) to assess the preparation and understanding of teachers' educational background in non-history of the teaching of history (2) to assess learning by teachers educational background in non-historical (3) to determine the constraints experienced anything by history teachers A non-historical educational background in history learning. This study used qualitative research methods, which place more emphasis on techniques such as interviews with sources of private high school teachers from three Demak, SMA PGRI Demak, Demak Muhammadiyah High School, and High School Demak Islamic Center. The results of this study indicate that teachers that administer history is a teacher who belatar rear of Civics education, and Education SOSANT, while for the three high school history education in Private Demak yet. Often teachers also have difficulty in providing materials to students, the lack of historical material to make teachers only provide material that there dibuku. Students often feel saturated with the learning of history, because students have been thinking that history is the subject of rote so that students are lazy in learning. From the results of the study, the school should be more supportive of learning history by complementing other learning resources so that teachers of history lessons will not feel the lack of material. Teachers must be able to overcome the implementation of learning that will take place, so that learning history can run smoothly.

PENDAHULUAN

Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk melakukan perbaikan, sehingga dalam perkembangannya diharapkan akan mengalami kemajuan serta penyempurnaan dalam berbagai aspek, karena pendidikan sangat berperan penting dalam mensukseskan pembangunan suatu bangsa. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus didukung dengan pendidikan yang baik. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik banyak tantangan yang harus dihadapi, maka dari itu dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dibutuhkan tenaga-tenaga yang profesional agar tujuan yang ingin dicapai pemerintah dapat terwujud, yaitu dengan menggunakan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Guru dituntut kompeten dalam bidangnya masing-masing untuk menjalankan tugasnya secara profesional.

Filosofi sosial budaya dalam dunia pendidikan telah menjadikan guru mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Para guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan guru juga dianggap sebagai orang tua kedua ketika anak didik berada di sekolah. Dalam konteks sosial budaya Jawa misalnya, kata guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “digugu lan ditiru” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berunyi “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru.

Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting, yaitu menyangkut input, proses, dukungan lingkungan, sarana dan prasarana. Penjabaran lebih lanjut mengenai faktor-faktor tersebut bahwa input berkaitan dengan kondisi peserta didik (minat, bakat, potensi, motivasi, sikap), proses berkaitan erat dengan penciptaan suasana pembelajaran, yang dalam hal ini lebih banyak ditekankan pada kreativitas pengajar (guru), dukungan lingkungan berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, sedangkan sarana dan prasarana adalah perangkat yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran, seperti gedung, alat-alat laboratorium, komputer dan sebagainya. Berkaitan dengan faktor proses, guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Sanjaya, 2006 : 50). Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa (Kochhar, 2008:393).

Peneliti dalam memilih sekolah di Kabupaten Demak berdasarkan pertimbangan bahwa SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak memiliki perbedaan baik dari guru, letak sekolah, jumlah siswa, status akreditasi, maupun sarana dan prasarana

sehingga pembelajaran sejarah yang dilaksanakan juga berbeda. SMA PGRI Demak beralamat di Jl. Sultan Hadiwijoyo No. 13 Demak. SMA PGRI demak luas tanah 9.786 m² dan luas bangunan 5.06 m². SMA Muhammadiyah Demak merupakan SMA yang ada di kabupaten demak. SMA Muhammadiyah didirikan pada tahun 1984. SMA ini lebih populer dikenal dengan sebutan Pontren terletak di Jl. Kyai Jebat No. 9 kabupaten demak. Kode Pos 59511. SMA Islamic Centre Demak adalah sekolah Sma swata yang terletak di kabupaten demak, sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sekolah ini terletak di JL. Diponegoro no 47.

SMA PGRI Demak merupakan sekolah dengan status akreditasi B, SMA Muhammadiyah Demak merupakan sekolah dengan akreditasi B, SMA Islamic Centre Demak merupakan sekolah dengan status akreditasi B. SMA PGRI Demak berada di kawasan kota Demak, memiliki fasilitas hotspot di area sekolah, memiliki 9 ruang kelas yang telah dilengkapi LCD proyektor, komputer, dan juga terdapat gambar-gambar pahlawan. SMA Muhammadiyah Demak berlokasi di kawasan Kota Demak, dilengkapi fasilitas hotspot di area sekolah, memiliki 9 ruang kelas yang dilengkapi peta Indonesia dan gambar-gambar pahlawan. SMA Islamic Centre demak berlokasi di kecamatan wonosalam, SMA ini dilengkapi dengan fasilitas hotspot area, dan memiliki 9 kelas, di dinding tiap kelas tersebut terdapat gambar-gambar pahlawan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan November hingga Desember 2014, pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di tiga SMA Swasta di Kabupaten Demak belum dilakukan secara efektif. Guru sejarah masih sering menggunakan metode yang monoton, yakni ceramah dan tanya jawab. Dalam metode ceramah tersebut, guru tidak menunjang metode dengan penggunaan media selama pembelajaran berlangsung, misalnya penggunaan LCD proyektor yang menampilkan slide powerpoint maupun film dokumenter. Padahal siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran

apabila guru memiliki inovasi-inovasi maupun variasi-variasi baru di dalam pembelajaran.

Di SMA, khususnya Di Demak masih ada guru non sejarah mengampu mata pelajaran sejarah, maka dari itu dibutuhkan guru yang benar-benar berkompeten dalam bidang masing-masing, agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal dapat tercapai, misalnya guru sejarah mengajar sejarah. Hal ini ditegaskan dengan hasil survey di lapangan. Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Kemampuan guru dalam mengemas proses tentu tidaklah spontan, namun perlu persiapan. Pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan yang bermutu pula. Kemampuan guru dalam hal ini tentu memberi pengaruh sangat besar. Dari hasil pengamatan guru non sejarah yang mengajar sejarah belum menguasai materi dalam melaksanakan pembelajaran. Karena yang mengajar mata pelajaran sejarah bukan dari dari lulusan sejarah maka ketika mengajar metode yang digunakan belum sesuai dengan paradigma sejarah yang ada. Berdasarkan gambaran diatas mengenai mutu guru pendidikan sejarah di SMA, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Pembelajaran Sejarah Oleh Guru yang Berlatar Belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat diskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2002:3) penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Dengan pendekatan ini diharapkan bahwa model-model evaluasi belajar sejarah di tiga SMA Swasta sekabupaten Demak dapat dideskripsikan secara teliti. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti di lapangan; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2002:5). Sifat penelitian kualitatif adalah alami (mengalir). Pendekatan ini memandang bahwa kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jarak, utuh, merupakan suatu kesatuan dan senantiasa berubah (*open ended*). Oleh karena itu rancangan penelitian disusun dan berkembang selama proses berlangsung sehingga penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

Teknik sampling disini adalah cara untuk mengambil sampel penelitian yaitu menentukan informasi yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, sedangkan maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi arah dari rangsangan dan teori yang muncul (Moleong, 2002: 163). Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (Purposive Sampling). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel bertujuan dengan tujuan yaitu unit sampel yang dihubungi mempunyai karakteristik tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil informan guru sejarah yang berasal dari SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak. Pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu (1) observasi (2) wawancara (3) dokumen.

Teknik pengujian yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah

triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

Triangulasi dengan sumber artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya, untuk memperoleh suatu data tentang metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak, maka penelitian meakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah. Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berdeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian melakukan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran sejarah di SMA Swasta terkait. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang bersangkutan dan melakukan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang telah dipersiapkan oleh guru sejarah sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan komponen analisis data interaktif model Miles & Huberman. Ativitas dalam analisis data, yaitu mereduksi data (*data reduction*), menyajikan atau mendisplaykan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting. Langkah selanjutnya menyajikan data yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir penyusunan kesimpulan awal yang dikemukakan, data ini bersifat sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Guru yang Berlatar Pendidikan Non Sejarah dalam Melaksanakan Pembelajaran Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2014, persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan tentu harus direncanakan dengan adanya program-program seperti halnya menyiapkan prota (program tahunan), promes (program semester), program mingguan dan program harian. Berdasarkan berbagai program tersebut kemudian dijabarkan

ke dalam silabus dan diperinci ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dimana RPP tersebut dijadikan pegangan guru dalam mengajar. Selain itu juga diperlukan persiapan yang matang seperti materi yang akan disampaikan untuk melakukan pembelajaran tersebut, dengan harapan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pembelajaran sejarah di SMA PGRI Demak dilaksanakan setiap pertemuannya setelah mempersiapkan beberapa hal meliputi RPP dan materi yang akan disampaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan standar yang harus dipenuhi pada setiap pertemuan pembelajaran. Selain RPP, seorang guru perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Bagaimanapun juga sejarah merupakan pelajaran yang tidak berhubungan dengan kehidupan sekarang oelh karena itu materi apa yang akan disampaikan perlu dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekarang.

Pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Demak dilaksanakan setelah direncanakan melalui pengembangan program. Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru perlu merancang suatu planning atau rencana. Rencana atau planning tersebut meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Persiapan selanjutnya meliputi perencanaan dari metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode dan media pembelajaran tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di SMA Islamic Centre Demak dilaksanakan setelah guru mempersiapkan buku, daftar hadir, materi, agenda, dan penampilan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan daftar hadir siswa, agenda, kemudian buku-buku pegangan guru untuk sumber belajar yang menyangkut materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian selanjutnya guru mempersiapkan penampilan, bagaimana cara guru menyampaikan di depan kelas perlu disiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Islamic Centre Demak guru mempersiapkan dahulu dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penerapannya SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, SMA Islamic Centre Demak guru sudah membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi pengembangan program tahunan (prota), Program Semester (promes), silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut sebelum tahun ajaran baru dimula. Pengembangan program yang disiapkan tersebut sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, SMA Islamic Centre Demak di Kabupaten Demak

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah persiapan selesai dilakukan, sehingga pembelajaran sejarah yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dipersiapkan, dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataannya di SMA Swasta Kabupaten Demak, pelaksanaan pembelajaran sejarah cenderung tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disipkan oleh masing guru sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak. Hal ini disebabkan karena setiap perencanaan yang telah dipersiapkan tidak selalu sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada, seperti halnya waktu pelaksanaan pembelajaran, terkadang pelaksanaan pembelajaran tergeser oleh kegiatan-kegiatan lain seperti libur nasional, libur apabila ada ujian nasional dan ujian sekolah bagi kelas XII, dan juga pengurangan waktu pembelajaran untuk kelas X dan XI ketika adanya tryout untuk kelas XII. Pelaksanaan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan guru sejarah meliputi metode pembelajaran, penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, antusias siswa dalam pembeajaran dan tujuan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMA Swasta Kabupaten Demak sudah cukup baik walaupun guru belum menggunakan banyak variasi dalam pembelajaran. Mengingat

guru sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak bukan lulusan dari sejarah dan tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah di SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak meliputi cemarrah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan bermain peran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, selain itu guru juga dapat melatih siswa untuk belajar aktif di dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di tiga sekolah di SMA Swasta Kabupaten Demak guru menggunakan lebih dari satu buku pegangan dalam hal ini adalah buku paket untuk pembelajaran sejarah. Penggunaan buku pegangan yang lebih dari satu buku tersebut dikarenakan setiap buku memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga guru menggunakan buku yang berbeda untuk setiap materi pembelajaran sesuai dengan kelengkapan materi yang ada. Selain menggunakan buku paket, guru juga menyediakan LKS untuk siswa, LKS yang digunakan siswa merupakan produk dari MGMP agar terdapat kesamaan dalam pembelajaran di Kabupaten Demak. LKS ini digunakan sebagai penunjang bagi siswa untuk belajar materi, karena untuk menggunakan buku paket bagi siswa sangat terbatas hanya bisa dipinjam dari perpustakaan untuk pertemuan pembelajaran di sekolah, sehingga guru sejarah juga memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk pembelajaran. Selain buku paket dan LKS, sumber belajar lain yang dapat digunakan siswa adalah internet, mengingat di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak tersebut sudah disediakan hotspot, sehingga siswa dapat mencari referensi sumber melalui internet untuk pembelajaran sejarah.

Penggunaan media oleh guru sejarah di SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre dinilai kurang bervariasi. Media pembelajaran seperti LCD proyektor tidak pernah digunakan dalam pembelajaran sejarah baik untuk powerpoint maupun untuk memutar film-film dokumenter

yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Namun media lain seperti gambar-gambar maupun peta digunakan guru sejarah untuk menunjang pembelajaran sejarah yang dilaksanakan. Media-media pembelajaran digunakan guru sejarah untuk membuat siswa tertarik mempelajari sejarah mempelajari sejarah secara lebih mendetail. Gambar-gambar seperti gambar pahlawan, gambar tokoh maupun gambar mengenai peristiwa sejarah digunakan agar menarik siswa untuk mempelajari sejarah. Media peta digunakan guru agar siswa tau dimana tempat kejadian atau peristiwa yang sedang dipelajari.

Keaktifan peserta didik di SMA Swasta Kabupaten Demak sudah cukup baik, Interaksi antara Guru dan Peserta didik dalam pembelajaran cukup baik. Terdapat umpan balik (feedback) yang diberikan guru untuk siswa ketika siswa aktif didalam kelas, misalnya dengan memberikan nilai tambah atau poin bagi siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru sejarah. Guru terkadang membuat siswa aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa membaca materi dan menjawab pertanyaan dari guru, selain itu beberapa siswa bertanya mengenai materi pembelajaran ketika guru selesai menjelaskan. Namun tidak semua siswa aktif dan memperhatikan dalam pembelajaran, terkadang siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan. Sehingga guru memancing siswa untuk memperhatikan dengan memberikan pertanyaan, kemudian jawaban peserta didik tersebut dibaca dengan lantang maupun dituliskan di papan tulis.

Pada umumnya tujuan bagi siswa dalam mempelajari sejarah yang dipaparkan oleh guru sejarah di SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak dan SMA Islamic Centre Demak adalah sejarah perlu dipelajari untuk menanamkan nilai sosial ke diri siswa sehingga siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi di masa depan dengan belajar dari adanya peristiwa di masa lalu yang telah dipelajari melalui sejarah sehingga di masa yang akan datang siswa mampu membawa Indonesia

menjadi negara yang maju yang menghargai sejarah bangsanya. Mempelajari sejarah juga bertujuan agar siswa memiliki rasa rohmah kepada dirinya sendiri, kepada orang tua, kepada teman-teman, kepada masyarakat serta lingkungan sekitar.

Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan tidak selalu berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan, dan tidak selalu mencapai semua tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran sejarah tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala guru ketika pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut berasal dari guru, siswa, sumber belajar, maupun sarana dan prasarana dari sekolah. Sehingga untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pembelajaran sejarah, guru melakukan upaya-upaya agar pembelajaran sejarah dapat dilaksanakan dengan efektif. Selain adanya faktor penghambat, pasti ada faktor pendukung pula yang memperlancar guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di tiga sekolah menengah atas di Kabupaten Demak kendala utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru sejarah karena tidak dari lulusan sejarah, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dalam kenyataannya, guru akan merasa kesulitan ketika harus mengajar materi yang bukan dalam bidangnya. Terdapat 3 guru yang mengampu bidang studi sejarah di SMA swasta di kabupaten Demak, dua orang diantaranya latar belakang dari pendidikan PKN sedangkan satu orang latar belakang pendidikan SOSANT. Di SMA PGRI Demak guru yang berlatar belakang pendidikan PKN mengajar pelajaran Sejarah, di SMA Muhammadiyah guru yang berlatar belakang pendidikan PKN juga mengajar pelajaran sejarah, dan di SMA Islamic Centre Demak guru yang berlatar belakang pendidikan SOSANT mengajar sejarah, semua guru yang bukan berlatar belakang pendidikan sejarah merasa kesulitan saat mengajar sejarah karena kurangnya pemahaman materi

sejarah. Oleh karena itu, guru harus siap dalam segala resiko yang ada, ketika guru tersebut harus mengajar materi yang bukan dari bidangnya maka mereka pun harus siap. Bagi guru sejarah, selain harus menguasai materi atau bahan ajar berupa konsep dan teori juga harus menyampaikan materi kepada anak didik. Ketrampilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa harus menarik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih model pembelajaran serta metode yang akan digunakan saat mengajar, dan pemilihan media untuk mengajar.

Pembelajaran sejarah yang berlangsung di SMA Swasta di Kabupaten Demak memiliki kendala yang dihadapi oleh guru, dalam pembelajaran sejarah yang berlangsung guru merasa bingung mengenai materi sejarah yang disampaikan. Karena kurangnya sumber yang menjadi pegangan guru, dan menghadapi siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran sejarah. Terkadang siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena dalam pemikiran mereka sejarah adalah menghafal, sehingga mereka hanya ingin membaca saja tanpa mengerti materi yang mereka baca. Oleh karena itu, adanya kendala ini guru memiliki tanggungan yang besar dalam mengajar materi yang bukan dari bidangnya. Para guru memiliki masing-masing cara untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut. Kurangnya sumber belajar, maka guru lebih sering mengakses materi dari internet sehingga guru memiliki sumber yang lain selain sumber dari sekolah. Karena pelaksanaan pembelajaran sejarah bermacam pendekatan, dan metode yang digunakan senantiasa akan membantu guru yang penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan pokok bahasa sejarah. Dalam mengatasi siswa yang malas belajar guru juga lebih sering memberikan tugas kepada siswa, supaya siswa tersebut ingin mencari tahu mengenai hal yang belum di ketahui. Selain itu juga guru akan menerapkan metode belajar yang bervariasi, siswa akan tertarik terhadap materi yang disampaikan dan akan lebih aktif dalam pembelajaran sejarah.

Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan siswa belajar sejarah. Metode seperti ceramah merupakan metode utama yang sering digunakan guru sejarah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di Kabupaten Demak. Metode ceramah lebih efektif digunakan apabila didukung media-media pembelajaran seperti LCD proyektor maupun alat peraga. Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di tiga sekolah menengah atas di Kabupaten Kendal media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk menunjang penggunaan metode ceramah kurang memadai terutama untuk SMA Muhammadiyah Demak dan SMA Islamic Centre Demak. Sekolah telah menyediakan LCD proyektor, namun guru belum memanfaatkan media tersebut secara maksimal untuk pembelajaran sejarah terutama untuk SMA PGRI Demak yang memiliki LCD proyektor untuk setiap kelas. Guru tidak pernah menggunakan LCD proyektor untuk mendukung metode pembelajaran seperti ceramah yang digunakan pada pembelajaran sejarah kelas. Selain itu karena penyediaan LCD proyektor yang terbatas di sekolah membuat guru enggan menggunakan LCD proyektor, disamping bergantian dengan guru lain yang menggunakan media tersebut juga waktu yang terbatas menjadi kendala tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Kendala-kendala dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran sejarah di SMA PGRI Demak, SMA Muhammadiyah Demak, dan SMA Islamic Centre Demak sebagai berikut:

1. Guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru monoton, kurang adanya variasi dalam pembelajaran. Terutama metode ceramah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat siswa kurang tertarik dalam mempelajari sejarah dan beranggapan sejarah itu kebanyakan teori sehingga diharuskan menghafal. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang ada,

seperti LCD proyektor yang dapat mendukung metode seperti ceramah dengan menampilkan slide powerpoint, gambar, film dokumenter dan sebagainya. Materi sejarah untuk kelas XI IPA sangat banyak namun alokasi waktu yang ada hanya satu jam pertemuan per minggu. Sehingga berakibat kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

2. Siswa. Mata pelajaran sejarah tidak masuk dalam Ujian Nasional, sehingga kebanyakan siswa tidak mementingkan pelajaran sejarah. Ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah kurang, karena sejarah masih dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan dan hanya hafalan saja. Buku sumber untuk pelajaran sejarah terbatas hanya LKS untuk siswa, sehingga materi pelajaran yang ada di LKS kurang lengkap.
3. Sarana dan Prasarana. Penyediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor kurang. Buku sumber seperti buku paket, buku-buku terkait sejarah kurang lengkap dan kurang memadai bagi siswa. Alat-alat peraga seperti film dokumenter atau alat-alat audio visual lain belum lengkap. Media gambar dan peta kurang lengkap.

Dalam prosesnya guru sejarah di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran berlangsung. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Upaya mengatasi kendala seperti metode pembelajaran yang monoton adalah dengan menggunakan metode-metode lain seperti diskusi, tanya jawab, penugasan, dan juga bermain peran. Metode-metode tersebut digunakan guru selain untuk pelaksanaan pembelajaran yang tidak monoton juga untuk membuat suasana belajar menjadi lebih efektif. Selain itu upaya tersebut juga membuat siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran, juga membuat siswa lebih semangat untuk mempelajari sejarah. Selain itu guru juga berupaya untuk memberikan

penguatan agar pembelajaran sejarah menarik bagi siswa untuk dipelajari.

Selain itu faktor penghambat dalam pembelajaran yang dilaksanakan di tiga SMA Swasta Kabupaten Demak juga terdapat faktor-faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan pembelajaran sejarah. Faktor-faktor pendukung tersebut yaitu adanya jaringan internet di area sekolah yang memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran sejarah apabila sumber yang digunakan masih kurang lengkap materi pelajaran sejarah tersebut. Media pembelajaran lain seperti gambar-gambar, video pembelajaran tentang sejarah, peta, globe, buku paket atau buku ajar, serta buku-buku yang berkaitan dengan sejarah mendukung guru sejarah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. selain itu minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut juga mendukung pembelajaran sehingga guru lebih mudah dalam proses penyampaian materi kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tiga SMA Swasta yang ada di Kabupaten Demak mengenai pembelajaran sejarah dapat disimpulkan cukup baik, walaupun guru tersebut bukan dari lulusan sejarah dan tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemui. Persiapan guru sebelum pembelajaran sejarah sudah cukup baik, yaitu dengan mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum tahun ajaran tahun baru dimulai, selain itu guru sejarah juga menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan pada tiga sekolah menengah atas swasta di Kabupaten Demak telah berjalan cukup baik. Guru sejarah tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, namun metode diskusi, penugasan, dan bermain peran juga digunakan dalam pembelajaran sejarah. Namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cenderung tidak digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Selain itu, guru sejarah kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD proyektor dalam

pembelajaran sejarah sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga.

Kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu kesulitan bagi guru yang harus mengajar sejarah, sedangkan dia sendiri bukan berlatar belakang pendidikan sejarah pasti akan merasa tidak yakin mengenai materi yang dia sampaikan. Sehingga guru tersebut harus lebih mencari tahu mengenai materi yang akan disampaikannya, dan tidak akan terpaku pada materi yang ada dibuku. Sering kali guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa, kurangnya materi sejarah membuat guru hanya akan memberikan materi yang ada dibuku. kendala yang dihadapi guru sejarah juga meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan minat siswa yang kurang dalam mempelajari sejarah. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran sejarah adalah ceramah, mengingat ceramah merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran yang berisi banyak teori daripada praktik. Media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan oleh guru sejarah, hal ini dikarenakan ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang kurang memadai. Minat siswa dalam belajar sejarah juga kurang karena banyak siswa beranggapan bahwa sejarah bukan merupakan mata pelajaran yang ada di ujian nasional, sehingga siswa tidak terlalu menekankan diri dalam belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Daliman. 2012. *Pengantar Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Penerjemah Purwanta dan Yofita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.